KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN



PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PERHUTANAN SOSIAL

DIREKTORAT JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN



PERHUTANAN SOSIAL :

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

PERHUTANAN SOSIAL

"Target: 12,7 juta Ha

Sistem **pengelolaan hutan lestari** yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/ hutan adat yang **dilaksanakan oleh Masyarakat** setempat atau masyarakat hukum adat **sebagai pelaku utama**. Bertujuan untuk **meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya**.

Dengan 3 Pilar Kelola :
Kelembagaan -> Kawasan -> Usaha

DASAR HUKUM

1. UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (**Pasal 29A dan 29B**)

2. PP No. 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan **(BAB VI)**

Permen LHK No 9 Tahun 2021
tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial

Permen LHK No 4 Tahun 2023
tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial pada Kawasan Hutan Dengan Pengelolaan Khusus

- Peningkatan proporsi hak kelola masyarakat terhadap hutan.
- Terbentuknya pusat ekonomi domestic
- Terbentuknya pusat pertumbuhan desa untuk produksi hasil hutan berbasis desa
- Penyerapan tenaga kerja
- Pengentasan kemiskinan

CAPAIAN PERHUTANAN SOSIAL sd Februari 2023

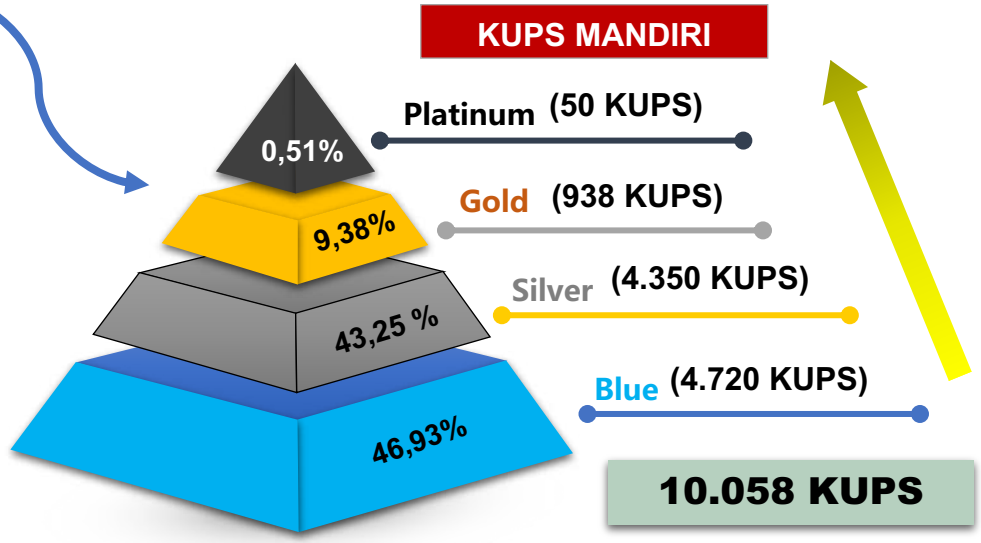
REALISASI

5.318.627,20 Ha
± 1.188.498 KK
8.041 Unit SK
Kelompok PS

Representasi perempuan: 5 %



Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah Startup Perhutanan Sosial yang dibentuk oleh Kelompok Perhutanan Sosial yang akan dan/atau telah melakukan usaha (P.9/2021)



PS menyebar di 33 Provinsi, 380 Kab/Kota, 2.165 Kecamatan dan 4.035 Desa di Indonesia

*Dalam SK Perhutanan Sosial yang tercantum adalah **Kepala Keluarga**, tetapi dalam pengelolaannya juga **dikerjakan oleh anggota keluarga inti** lainnya, seperti pada aktivitas pasca panen yang utamanya melibatkan pihak perempuan*



16 Komoditas Unggulan PS

1. Kopi	**5. Tanaman Pangan**	9. Kayu-kayuan	13. Kayu Manis
2. Madu	6. Wisata Alam	10. Gaharu	14. Perikanan
3. Aren	7. Rotan & Bambu	11. Jambu Mete	15. Lada
4. Kayu Putih	8. Buah-buahan	12. Kakao	16. Pala

PERCEPATAN PENGELOLAAN PERHUTANAN SOSIAL

FOKUS PERCEPATAN

1. Percepatan Distribusi Akses Legal Perhutanan Sosial
2. Peningkatan Kualitas Pengembangan Usaha PS
3. Percepatan dan Optimalisasi Pendampingan PS






KOMITMEN PIMPINAN DAERAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN REGIONAL BERBASIS PERHUTANAN SOSIAL

INTEGRATED AREA DEVELOPMENT (IAD)



Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 Pasal 193

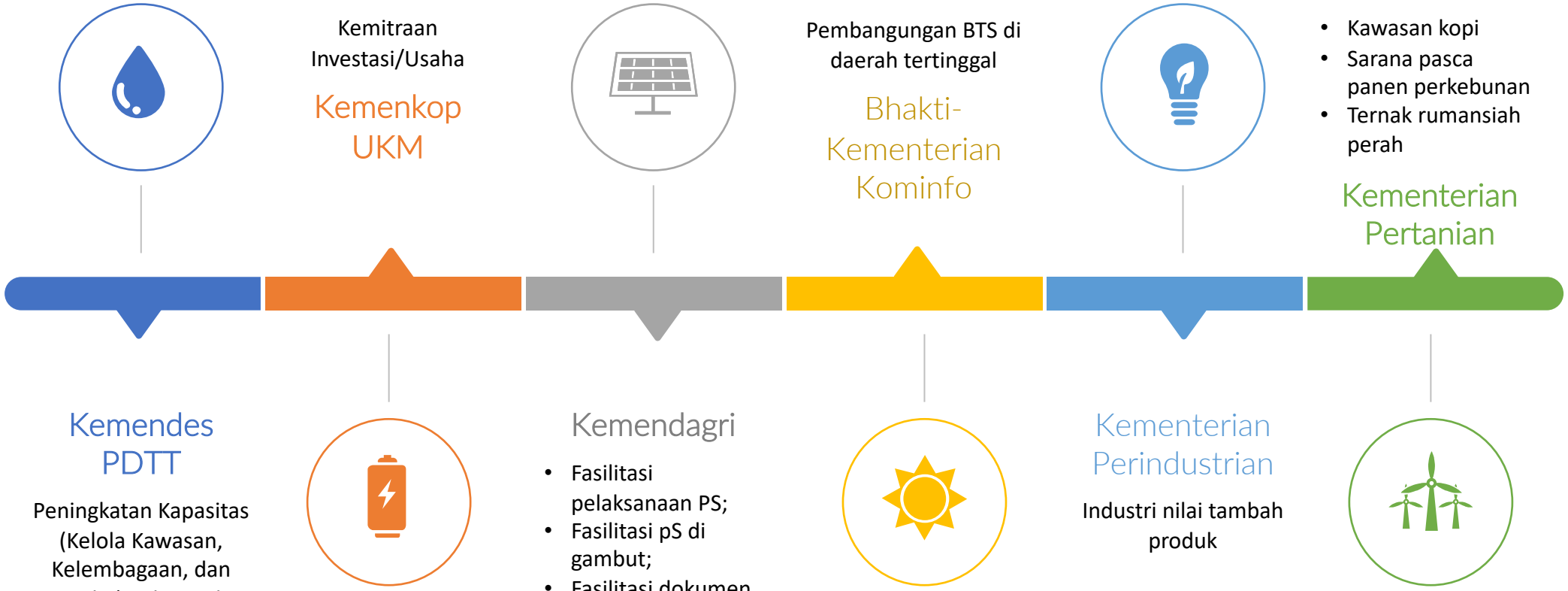
Kelestarian Hutan, Produktivitas/Peningkatan Skala Ekonomi dan Nilai Tambah Produk

Sinergi dan Kolaborasi Antar Program

Kolaborasi : KLHK bersama Kementerian/Lembaga, Pemda, BUMN, akademisi, swasta/pelaku usaha, media massa dan kelompok masyarakat : **PENTAHELIX**

- **penyelarasan kebijakan** dan peraturan lintas sektor;
- **pengalokasian anggaran** untuk Perhutanan Sosial;
- mengintegrasikan Perhutanan Sosial ke dalam dokumen perencanaan pembangunan nasional dan daerah.

CONTOH PEMETAAN PROGRAM, KEGIATAN KEMENTERIAN/LEMBAGA UNTUK MENDUKUNG PERCEPATAN PERHUTANAN SOSIAL



Dirancang dalam Rperpres Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial

INTEGRATED AREA DEVELOPMENT (IAD) BERBASIS PS



PENTAHELIX

Dilakukan secara terintegrasi dan kolaborasi antara KLHK bersama Kementerian/Lembaga, Pemda, BUMN, akademisi, swasta/pelaku usaha, media massa dan kelompok masyarakat

PENGEMBANGAN WILAYAH TERPADU BERBASIS PS

PRODUKTIVITAS/ NILAI TAMBAH

Meningkatan nilai produk/komoditas perhutanan sosial serta produk/ komoditas unggulan lokal lainnya yang saling terkoneksi dan terintegrasi

PENINGKATAN SKALA EKONOMI

Bertujuan meningkatan skala ekonomi masyarakat di desa sekitar hutan melalui Klaster Komoditas

PENGEMBANGAN PASAR

Mendukung pengembangan usaha dalam pemasaran, membangun jejaring pasar, membangun sentra - sentra produksi dan klaster industri berbasis komoditas PS

KELESTARIAN HUTAN

Menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan, Peningkatan produktivitas kawasan hutan, serta peningkatan tutupan hutan

IAD KABUPATEN LUMAJANG (SINERGI DENGAN PEMERINTAH DAERAH)

Penanggung Jawab Program: Menteri LHK
Project Management Unit (PMU): Bupati Lumajang

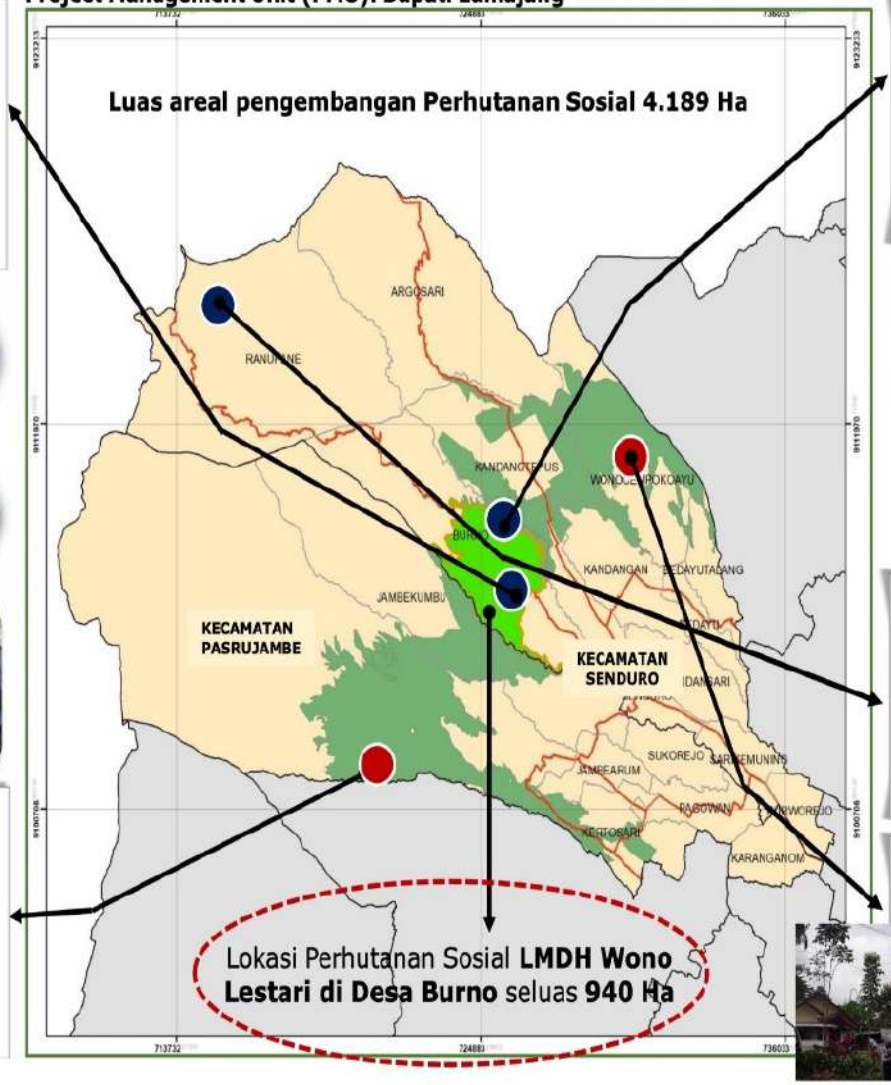
SUB PROGRAM 1
AGROSILVOPASTURA

(Integrasi Agroforestry dan Silvopastura)
Penanggung Jawab: Kementan, KLHK, Pemda Lumajang



SUB PROGRAM 2
AGROINDUSTRI

Pengembangan Agroindustri (kopi, susu sapi, kripik pisang, dan kripik talas)
Penanggung Jawab: KemenkopUKM, KemendesPDTT, Kemenperin, Kementan, KLHK, Pemda Lumajang



SUB PROGRAM 3
INTERKONEKSI WISATA

Pengembangan Wisata Alam (Siti Sundari, Ranu Pani, Agrosari, dan Glagaharum)
Penanggung Jawab: KLHK, Kemenparekraf, KemendesPDTT, Perum Perhutani, Pemda Lumajang



SUB PROGRAM 3
PEMULIHAN DANAU BERBASIS AGRIKULTUR

Pemulihan Ekosistem Danau (Kawasan Ranu Pani)
Penanggung Jawab: Kementan, KLHK, KemenPUPR, Kemensos, Pemda Lumajang

SUB PROGRAM 5
AKSES HUTSOS DAN REDISTRIBUSI LAHAN



Penanggung Jawab: KLHK, KemenATR, Dishut Provinsi Jatim

Pemanfaatan SDH

- Agrosilvopastura
- Agroindustri
- Wisata

Mendukung **Ketahanan Pangan** dan **Peningkatan Ekonomi**
(Susu AF, Wisata, Kopi AF, Pisang AF)

Perubahan Tata Ruang

Semula 925 Ha (1 KTH) menjadi 4.180 Ha (7 KTH)

Offtaker

1. **Perum PERHUTANI (Sengon)**
2. **PT Sewu Segar Primatama (Pisang Kirana)**
3. **PT Maksindo karya anugerah (Talas)**
4. **NESTLE (Susu Sapi)**

IAD KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (SINERGI BERBASIS OFFTAKER KOMODITAS KARET)



TRIBUN BATURAJA 5

tribunsumsel.com

Dorong Pembangunan Pabrik Karet di OKI

- Dirjen PSKL Optimis Produktivitas Petani Meningkat
- Gapoktan Berharap Harga Jual Getah Naik

- ✓ **Berawal dari kekhawatiran petani karet terhadap harga jual karet yang tidak stabil, dengan adanya kerjasama usaha dengan offtaker PT Melania Indonesia akan menjadikan harga getah karet menjadi lebih stabil.**
- ✓ **Hal ini menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin keberlanjutan potensi karet yang berdampak *"multiplayer effect"***
- ✓ **PT. Melania Indonesia membuka peluang bagi petani untuk memasok bahan baku karet di lokasi tersebut dengan memproduksi lateks bukan clump, dan petani dapat dibayar setiap harinya dengan metode aplikasi digital "taniyuk.com".**

KOMITMEN OFFTAKER DENGAN KELOMPOK PS



Peningkatan Kapasitas

1. Pembelajaran cara memproduksi Lateks
2. Pembelajaran aplikasi Taniyuk.com
3. Pembelajaran pembuatan persemaian karet
4. Fasilitasi Renovasi Kantor Taniyuk



Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Produk

1. Produksi getah karet dari **"Clump"** menjadi **"Lateks"**
2. Peremajaan Karet melalui Penanaman dan Pembibitan Bersama Masyarakat
3. Bantuan Bibit kualitas bagus
4. Fasilitasi pembuatan persemaian



Peningkatan Kewirausahaan

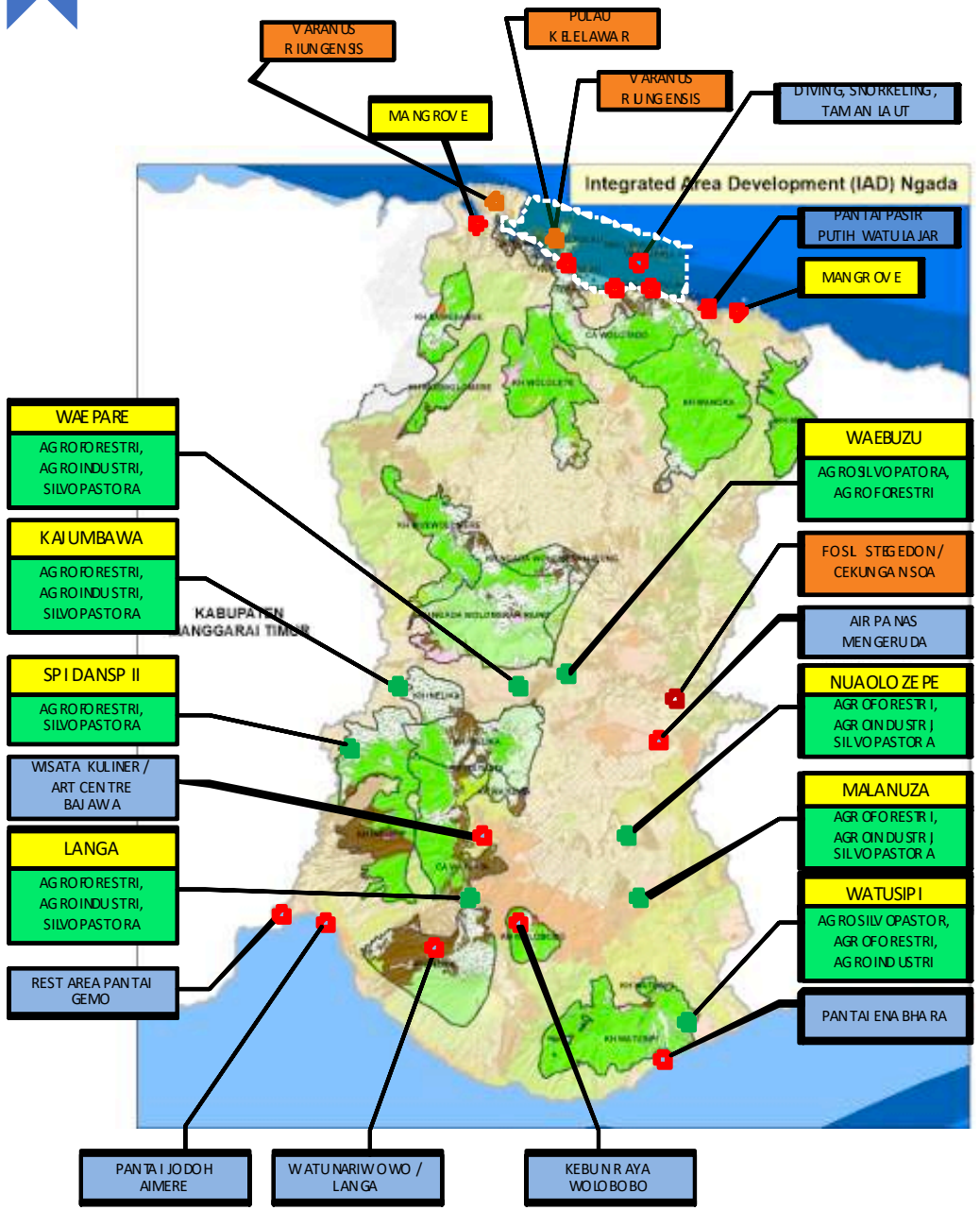
1. Pengenalan program aplikasi Taniyuk untuk Penjualan Lateks
2. Faslitasi *Smartphone* melalui skema kredit taniyuk
3. Rencana pengembangan Industri pengolahan lateks



Kerjasama Pengembangan Usaha

1. Perjanjian Kerjasama **PSKL** dengan **PT HEVEA EKA ASIA**
2. Perjanjian Kerjasama **PT HEVEA EKA ASIA** dengan Kelompok HTR Karet OKI

IAD KABUPATEN NGADA (Integrasi Program #TANTE NELA PARIS)



- Tema : **#TANTE NELA PARIS** (Pengembangan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Pariwisata) untuk **TUKA TUKU TEKA** (Prinsip Agribisnis yakni “Tanam, Olah dan Jual”)
- Terintegrasi pada 8 Klaster/Kawasan seluas 1.777,7 km²
- Sub Program Renaksi IAD meliputi :

1. Pertanian Agroforestry dan Peternakan (TANTE) :
   a. Kopi Arabika seluas ± 500 Ha
   b. Bambu seluas ± 47.896 Ha
   c. Ternak Sapi, Kambing PE, Kerbau, Kuda, Babi, Unggas
   d. Pengolahan Pupuk Kandang dan Biogas
2. Perikanan dan Mangrove (NELA)
   a. Budidaya Ikan Bandeng, Udang Windu, Kepiting Bakau, Ikan Kerapu
   b. Pembuatan Dodol dan Sirup dari Buah Bakau
   c. Penanaman Bakau
3. Daya Tari Wisata (PARIS) untuk mendukung Pariwisata Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo yang mempunyai Prospek Pengembangan kedepan dan Masyarakat Hutan Adat Kampung Bena
4. Agroindustri TANTE NELA PARIS

GENDER MENJADI ISU PEMBANGUNAN

KEBIJAKAN, PERENCANAAN, PENGANGGARAN DALAM PEMBANGUNAN



ISU-ISU GENDER

KESENJANGAN GENDER

PROSES

KEADILAN GENDER

KESETARAAN GENDER

HASIL

PENGARUSUTAMAAN GENDER SEBAGAI KONSEP DAN STRATEGI

ISU-ISU GENDER PERHUTANAN SOSIAL



- Perspektif *socio culture* yang membagi peran perempuan dan laki -laki terpilah dalam pengelolaan perhutanan sosial
- Sub-ordinat perempuan dibanding laki-laki;
- Marginalisasi dalam berbagai peran kemasyarakatan
- Perempuan mengalami beban berbagai jenis kekerasan, dan pemberian label negatif atau stereotype

PERHUTANAN SOSIAL UNTUK MENGHILANGKAN KETIDAKADILAN GENDER dalam PENGELOLAAN HUTAN

Ketidakadilan gender:
1. Sub-ordinasi (penomorduaan)
2. Marginalisasi (peminggiran)
3. Beban ganda (double burden)
4. Stereotyping
5. Pemberian label negatif (Stereotype)



Diberi peran sebagai:
1. Keikutsertaan dalam pengelolaan Perhutanan Sosial
2. Pengurus/Anggota kelompok perhutanan Sosial
3. Pengurus/Anggota KUPS
4. Pendamping
5. Anggota Kelompok Kerja



1. Pendapatan/ekonomi keluarga meningkat
2. Ketahanan pangan keluarga
3. Kelestarian hutan dan lingkungan

7 Prasyarat PUG



Fakta di Lapangan, masih terdapat Kesenjangan diantaranya:

- Informasi/Komunikasi /Sosialisasi
- Pemahaman
- Sumber Daya
- Kelembagaan
- Sumber Daya
- Kapasitas



IMPLEMENTASI DAN PARTISIPASI

PERHUTANAN SOSIAL DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SDG'S



TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)

Perhutanan Sosial di tingkat tapak memberikan kontribusi utamanya ditunjukkan melalui kegiatan koordinasi perencanaan dan penganggaran yang responsif gender termasuk Integrasi isu gender serta peningkatan akses/ peran perempuan dalam setiap kegiatan pengelolaan terutama dalam pengelolaan pasca panen

Perhutanan Sosial mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama kontribusi pada :

1. Tanpa Kemiskinan (Goals 1)
2. Tanpa Kelaparan (Goals 2)
3. Kesetaraan Gender (Goals 5)
4. Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi (Goals 8)
5. Penanganan Perubahan Iklim (Goals 13)



PARA PEREMPUAN PENJAGA LINGKUNGAN DAN HUTAN



Oday Kadariah, penerima Kalpataru atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Kabupaten Bandung



LPHD Damaran Baru (Aceh) dengan 100 % pengurusnya adalah perempuan dengan anggota laki-laki dan perempuan, mengelola LPHD seluas ± 252 Ha melalui budidaya kopi dan anggrek di Kabupaten Bener Meriah

KUPS Sedyo Rukun, Kab Gunung Kidul, Yogyakarta
Pengolahan Empon-empon



Berlokasi di Desa Banyusoca, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta

KTH Sedyo Rukun beranggotakan 48 orang yang kebanyakan adalah wanita dengan luas areal kelola 17 hektar.

KUPS Sedyo Rukun mengalami peningkatan penjualan produk olahan dari empon-empon yang cukup signifikan saat pandemi Covid-19, bahkan harus pesan beberapa hari sebelumnya untuk mendapatkan wedang uwuh dari KUPS ini. Selain menyehatkan, wedang uwuh produksi KUPS ini juga mampu menyegarkan badan.

Selain menghasilkan empon-empon, KUPS Sedyo Rukun juga menanam kayu jati, emping garut serta usaha jasa lingkungan di areal HKm yang dikelolanya. Melalui pemanfatan kayu jati yang ditanam kelompok ini, hasil panenan menghasilkan pendapatan sekitar Rp134 juta.











KUPS Kerajinan, LPHD Gohong – Pengolahan Kerajinan



Berlokasi di Desa Gohong, Kec Kahayan Hilir, Kab Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

LPHD Gohong mendapatkan penghargaan sebagai **Juara 3 pada lomba Wanalestari dengan kategori Hutan Desa Harapan pada tahun 2016**. LPHD Gohong memiliki beberapa potensi yang dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar diantaranya Ekowisata Edukasi tentang Orang Utan, Rusa, dan Trenggiling, pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa Madu, Rotan, dan Karet.

Salah satu KUPS pada LPHD Gohong adalah **KUPS Kerajianan** yang memiliki potensi utama yaitu rotan. KUPS ini beranggotakan perempuan yang mengembangkan kerajinan rotan untuk meningkatkan perekonomiannya. Rotan dijadikan berbagai macam produk seperti tikar rotan, topi rotan, dan tas rotan. Masing-masing produk diproduksi 500 pcs setiap bulannya, namun masih dikerjakan tergantung dengan pesanan.



KWT Tenun Kajang, MHA Ammatoa Kajang – Kain Tenun Kajang



Berlokasi di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan

Selain terkenal dengan adat budayanya yang masih kental, masyarakat Kajang juga dikenal dengan kain tenun hitamnya. Kain ini menjadi sangat khas karena dibuat menggunakan bahan-bahan yang alami. Warna hitam pada kain misalnya yang berasal dari air hasil rendaman daun tarung (Salamun molongera). Motifnya tidak ramai seperti kain-kain etnik pada umumnya. Sesuai dengan prinsip masyarakat Kajang sendiri, yaitu sederhana. Kain hitam ini ditenun oleh Kelompok Wanita Tani Tenun Kajang menggunakan peralatan sederhana dan sudah menjadi tradisi turun temurun.





Pemberdayaan Gender dalam Forest Investmen Program I (FIP I)

Salah satu tujuan Proyek FIP 1 adalah untuk meningkatkan akses dan **kesempatan perempuan** terhadap sumber daya ekonomi dan sosial serta pengambilan keputusan.



Pengolahan produk kerajinan dengan menargetkan kaum perempuan untuk pengoptimalan peran ibu rumah tangga dan para anak perempuan dalam kontribusi peningkatan nilai ekonomi rumah tangga.





Kegiatan pembuatan kerajinan tangan

Kelompok khusus wanita yang difasilitasi FIP 1 untuk produksi HHBK :

1. 3 Kelompok tenun wanita di Kabupaten Kapuas Hulu (62 anggota)
2. 3 Kelompok Tenun Wanita di Kabupaten Sintang (45 anggota)
3. Kelompok Wanita pengelola Hidroponik di Pulau Majang (15 anggota)
4. Kelompok Wanita Tani lainnya di Kabupaten Kapuas Hulu (219 anggota)
5. 2 Kelompok Perempuan di Kayu Dujung (Bukit Temiang dan Sungai Sarang) dan Radin Jaya (Limau Jaya dan Sinar Pagi)

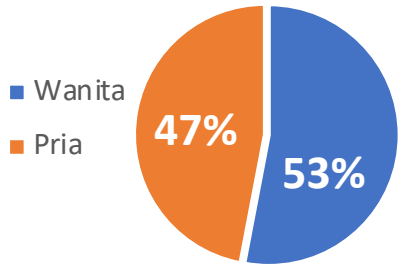




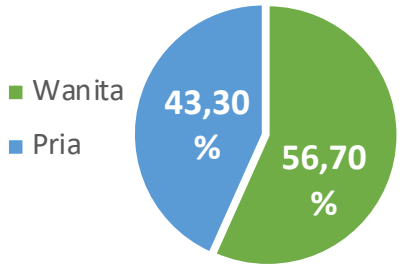


Kegiatan pengolahan Kopi OKIH di Desa Tanjung

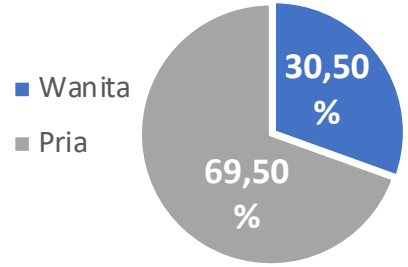
Pelatihan Keterampilan untuk Penerima Manfaat FIP 1



Penerima Manfaat Petak Agroforestry Proyek FIP 1



Lokakarya, kunjungan studi, serta implementasi REDD+



Pengarusutaman Gender melalui Forest Investmen Program II (FIP II)



Kelompok Tani Hutan Alam Lestari

Salah satu kelompok penerima manfaat proyek FIP II dibawah binaan KPH Dampelas Tinombo, Provinsi Sulawesi Tengah.

Kelompok ini diketuai oleh Wanita dan beranggotakan 20 orang. KTH Alam Lestari mengembangkan usaha pengolahan Gula Aren dan telah dijual di pasar lokal.



Pengolahan Gula Aren

Koperasi Inkra Bambu Cerah Ceria

Koperasi Inkra Bambu Cerah Ceria berlokasi di Desa Bentek, Kabupaten Lombok Utara telah memanfaatkan komoditas bambu sejak tahun 2015 dengan cara mengolah bambu menjadi tusuk sate dan berbagai kerajinan anyaman dengan merk dagang "Kopinkra Bambu Cerah Ceria"

Kerajinan bambu ini telah dipasarkan ke pasaran lokal, Bali, Yogyakarta hingga Ekspor ke Eropa dan Jepang. Produk anyaman dan tusuk sate dibuat oleh para anggota Wanita.





Pengolahan Kerajinan Anyaman Bambu dan Pembuatan Tusuk Sate

Pengarusutaman Gender melalui Forest Programme III (FP III)

KERAJINAN ROTAN (HASIL HUTAN BUKAN KAYU)

Kelompok usaha Perempuan dari Desa Wanga dan Watumaeta Kec. Lore Peore Kab. Poso mengembangkan produk Kerajinan Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan. Bahan kerajinan ini berasal dari Hutan yang banyak tumbuh di wilayah mereka yang berada di sekitar taman nasional dan cagar biosfer Lore Lindu. Sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat menjadi Alat Rumah Tangga.



KERAJINAN KULIT KAYU

Kulit Kayu RANTA MANOBA adalah hasil Produksi Kelompok Usaha Perempuan Forest Programme III – Sulawesi. Berasal dari Kayu Pilihan dibuat menjadi Alat rumah tangga seperti Taplak Meja, Tempat Tissue dan Tas-tas selempang.

Hasil Kerajinan tersedia dalam Bentuk Taplak meja,
Dan beberapa model lainnya.



PENUTUP

Untuk membangun dan menciptakan kemandirian kelompok masyarakat mandiri dan sejahtera diperlukan :

- Keterlibatan Perempuan sebagai pendorong keberhasilan perhutanan sosial
- Peran perempuan utamanya dalam kegiatan pasca panen (pengolahan produk)
- Peningkatan sosialisasi, komunikasi, pemahaman, pemberian peran, dan kapasitas perempuan dalam Perhutanan Sosial
- Kolaborasi, integrasi dan sinergitas para pihak






TERIMA KASIH